

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Laporan keuangan adalah suatu penyajian struktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan berbagai sumber daya (Atik Fajaryani 2015) dalam (SAK, 2007: 1,3).

Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan diperlukan para pengguna seperti investor, kreditor, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sebagai bahan yang dipertimbangkan untuk pembuatan keputusan yang memiliki konsekuensi ekonomi. Informasi dalam laporan keuangan harus memiliki kriteria yang andal (*reliable*) (Dewanti Oktadella 2011). Dan informasi yang dapat dikategorikan andal apabila bebas dari pengertian adanya kesalahan material dan dapat diandalkan para pengguna laporan keuangan. Dengan demikian informasi laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi agar tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan merupakan ukuran kejujuran atau kemurnian suatu laporan keuangan. (Mulyadi 2002) menyatakan bahwa

integritas adalah prinsip moral yang tidak memihak, jujur, dan seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya.

Laporan keuangan adalah gambaran keuangan dari sebuah perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan. Menurut Mayangsari (2003) laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur ialah definisi dari integritas laporan keuangan. Tercantum pada SAK (2004) bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus andal. Informasi yang memiliki kualitas andal yaitu apabila tidak menyesatkan, tidak ada kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai informasi yang jujur dan disajikan secara wajar.

Pada zaman sekarang banyak sekali terjadi kasus hukum yang melibatkan akuntansi. Seperti kasus besar yang membuat gempar dunia ekonomi yaitu kasus Enron yang merupakan perusahaan besar dan ternama di Amerika. Kasus ini melibatkan banyak pihak didalamnya mulai dari pihak internal perusahaan dan pihak eksternal, ikut campur tangan dalam manipulasi yang terjadi. Enron mencatat keuntungan sebesar 600 juta dollar AS, padahal pada kenyataannya Enron mengalami kerugian. Manipulasi keuntungan ini terjadi karena perusahaan ingin sahamnya tetap diminati oleh para investor. Adanya kegagalan dalam menjalankan pengawasan yang memadai juga menjadi salah satu penyebab terjadinya

manipulasi laporan keuangan. Kasus dalam hal akuntansi perusahaan sering terjadi karena tidak atau kurang sehat pengaruh *corporate governance* dalam perusahaan. Faktor tersebut yang akan sangat memengaruhi integritas laporan keuangan dalam perusahaan. Struktur *corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antar dewan komisaris, direksi, dan manajemen agar tercipta keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan. Perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance* yang baik seharusnya sudah memenuhi prinsip-prinsip *good corporate governance (GCG)* yaitu *fairness, transparency, accountability, dan responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip-prinsip GCG tersebut secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Beasley, 1996 dalam Oktadella, 2011).

Timbulnya berbagai kasus kecurangan akuntansi ini lebih berkaitan dengan masalah integritas laporan keuangan, artinya informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut tidak disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Mayangsari (2003) menyatakan bahwa integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Mayangsari (2003) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan elemen utama bagi terwujudnya *corporate governance* dan kegagalan-kegagalan dalam mewujudkan *corporate governance* dapat dikurangi dengan adanya sistem pelaporan keuangan yang memadai.

Perusahaan yang memiliki struktur GCG yang baik dapat mempengaruhi prestasi perusahaan dan mengurangi kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi. Posisi akuntan publik yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat juga mulai banyak dipertanyakan apalagi setelah didukung oleh bukti semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan (Mayangsari, 2003).

Corporate governance terdapat dalam laporan keuangan yang merupakan sebuah rangkaian tentang proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Penerapan *corporate governance* yang baik berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan, perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi akuntansi karena terdapat pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas (Nuryanah, 2005). *Corporate governance* dalam penelitian ada empat mekanisme yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit.

Beberapa penelitian tentang pengaruh *mekanisme corporate governance* pada integritas laporan keuangan telah banyak dilakukan, yaitu Dewi dan Putra (2016), Amrulloh, et.al(2016), Wulandari dan Budiarta (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional

berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Srimindarti dan Puspitasari (2014), Gayatri dan Suputra (2013), Irawati dan Fakhruddin (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selanjutnya yaitu, penelitian dari Dewi dan Putra (2016), Auditya dan Wijayanti (2013), menyatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian dari Wulandari dan Budiarta (2014), Damayanti dan Rochmi (2014) menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis tersebut tidak dapat diterima.

Menurut Dewi dan Putra (2016), Srimindarti dan Puspitasari (2014), Gayatri dan Suputra (2013), menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Melainkan penelitian dari penelitian Amrulloh, et.al (2016), Wulandari dan Budiarta (2014) menyebutkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Menurut Srimindarti dan Puspitasari (2014), Gayatri dan Suputra (2013), Amrulloh, et.al (2016) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Dewi dan Putra (2016), Auditya dan Wijayanti (2013),

Soewito et al. (2013) menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dan didukung dengan Fenomena mengenai integritas laporan keuangan yang sudah dijelaskan diatas, peneliti masih tertarik untuk melakukan penelitian ini. Meskipun sudah cukup banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai integritas laporan keuangan, tetapi terdapat *inconsistecy* mengenai hasil penelitian yang didapat dari peneliti-peneliti sebelumnya yang menyebabkan peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“PENGARUH MEKANISME COORPORATE GOVERNANCE, KUALITAS KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Bank Persero Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”**

1.2 Ruang Lingkup

Agar penelitian ini tidak melebar dari pokok pembahasan dan sesuai dengan tujuan penelitian, dan supaya pemecahan masalah tidak terlalu menyimpang, maka penelitian ini dibatasi ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penelitian berfokus pada integritas laporan keuangan yang diukur dengan *corporate governance* dan kualitas kantor akuntan publik.
2. *Mekanisme corporate governance* diantaranya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit.

3. Obyek dari penelitian ini adalah semua bank persero konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun dari penelitian ini adalah 2013-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan bahwa integritas laporan keuangan adalah suatu hal yang sangat penting dalam dunia perbankan. Dalam beberapa penelitian terdahulu terdapat *inconsistency* atau perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *mekanisme corporate governance* dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah kualitas kantor akuntan publik berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui analisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan.
2. Mengetahui analisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap Integritas laporan keuangan.
3. Mengetahui analisis pengaruh komite audit terhadap Integritas laporan keuangan.
4. Mengetahui analisis pengaruh komisaris independen terhadap Integritas laporan keuangan.
5. Mengetahui analisis pengaruh kualitas kantor akuntan publik terhadap Integritas laporan keuangan.
6. Mengetahui analisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, yang diharapkan oleh peneliti dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh *mekanisme corporate governance* dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan.

- b. Sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau terkait dimasa yang akan datang.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran yang akan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini memberikan gambaran bagi penulis mengenai tingkat Integritas laporan keuangan pada Bank Persero Konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018.

